BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keamanan pangan *(food safety)* masih merupakan masalah utama dibidang pangan dan gizi di Indonesia. Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 ditegaskan bahwa salah satu sasaran pembangunan dibidang pangan dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II adalah terjamin keamanan pangan yang dicirikan oleh terbebasnya masyarakat dari jenis pangan yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan tidak sesuai dengan keyakinan masyarakat (Seto, 2001).

Pangan atau makanan merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Keamanan serta kebersihan makanan tersebut menjadi faktor yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya efek samping yang ditimbulkan dari beragam makanan seperti terjadinya kontaminasi, penyalahgunaan bahan makanan, dan keracunan makanan. Kasus keracunan makanan sering terjadi pada anak usia sekolah mulai dari anak TK, SD, SLTP bahkan anak usia remaja yaitu SMA (Depkes, 2007).

Masa remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa yang merupakan saat dimana seseorang mulai berinteraksi dengan lebih banyak pengaruh lingkungan dan mengalami pembentukan perilaku. Perubahan gaya hidup remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan makannya. Remaja menjadi lebih aktif, lebih banyak makan diluar rumah, dan mendapat banyak pengaruh dalam pemilihan makanan yang

akan dimakannya. Remaja juga lebih sering mencoba-coba makanan baru dan kurang memperhatikan keamanannya, salah satunya adalah konsumsi *fast food* (Latifah, 2008).

Perubahan gaya hidup remaja dalam konsumsi makanan yang jauh dari konsep makanan seimbang dan makanan berkualitas mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan gizi remaja. Berdasarkan hasil survei Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2004, frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) *foodborne diseases* pada anak sekolah meningkat, terutama terjadi pada anak Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 53,8%. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan jajan anak yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan makanan yang dibeli dan pengetahuan anak tentang keamanan pangan masih rendah (BPOM, 2005).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang keamanan pangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan gizi, faktor budaya, dan faktor media massa. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kebiasaan konsumsi pangan pada remaja (Suhardjo, 1996). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik konsumen maupun produsen tentang keamanan pangan perlu perhatian dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan anak sekolah khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Program KIE penyampaian materi dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak),

sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet (Notoatmodjo, 2007).

Sekarang ini media elektronik lebih digemari oleh remaja daripada media cetak. Remaja memanfaatkan media elektronik sebagai hiburan, yaitu remaja hanya menggemari program-program acara yang sifatnya menghibur sedangkan program-program acara mengenai informasi dan pendidikan kesehatan (keamanan pangan) kurang diperhatikan. Oleh karena itu dalam program KIE media cetak lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan tentang keamanan pangan, karena media cetak merupakan suatu media statis, mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Kelemahan media cetak dibanding dengan media elektronik adalah kurang menarik karena tampilan pesan yang disampaikan tidak berupa audio visual, dan tata warna dan gambar kurang bervariasi. Media cetak dapat berupa poster, *leaflet*, brosur, majalah, modul, dan buku saku. Media cetak yang akan digunakan dalam program KIE ini adalah buku saku. Buku saku adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan (keamanan pangan) dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar (Suhardjo, 1996).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Colomadu pada bulan Oktober 2009 menunjukan, 83% remaja mempunyai pengetahuan tentang keamanan pangan rendah, yang ditunjukan dengan adanya ketidakpahaman mengenai bahan makanan tambahan, bakteri yang dapat mengontaminasi makanan, dan zat-zat yang dapat mencemari makanan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa remaja

mempunyai kebiasaan makan yang kurang sehat seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan kurang memperhatikan *hygiene* dan sanitasi tempat pembelian makanan (jajan ditempat terbuka). Hal tersebut menunjukan perlunya pendidikan gizi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keamanan pangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah ”Apakah Penyuluhan dengan Media Buku Saku Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Keamanan Pangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui manfaat penyuluhan dengan media buku saku dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang keamanan pangan.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan pengembangan media buku saku tentang keamanan pangan .

   b. Mendeskripsikan pengetahuan remaja sebelum diberi penyuluhan dengan media buku saku tentang keamanan pangan.

   c. Mendeskripsikan pengetahuan remaja sesudah diberi penyuluhan dengan media buku saku tentang keamanan pangan.

   d. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media buku saku tentang keamanan pangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai manfaat penyuluhan dengan media buku saku dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang keamanan pangan.

2. Bagi Remaja

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pada remaja tentang keamanan pangan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi terutama melalui media buku saku.

3. Bagi Instansi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan di lingkungan sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai manfaat penyuluhan dengan media buku saku dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang keamanan pangan.